

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini semua bangsa dihadapkan pada suatu persaingan untuk itu setiap bangsa harus memiliki daya tawar yang tinggi memiliki keunggulan komparatif antar Negara. Secara alamiah, negara yang satu dengan negara yang lain akan saling memerlukan secara timbal balik, karena adanya perbedaan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimilikinya, untuk itu diperlukan spesialisasi. Jika tidak memiliki keunggulan komparatif yang mengangkat daya tawar bangsa, maka hubungan dan kerjasama antar negara akan diwarnai oleh adanya pola hubungan dan kerjasama yang mendominasi, untuk menjawab tantangan tersebut, pendidikan harus menitikberatkan kiprahnya dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu baik dari segi input, proses dan outcome pendidikan.

Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat menghasilkan keunggulan sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek akademis, tetapi juga dalam aspek seni, olah raga, disiplin dan keterampilan untuk dapat hidup dalam masyarakat yang sedang mengalami perubahan cepat. Dalam konteks tujuan pendidikan nasional manusia yang unggul adalah manusia yang cerdas, baik dalam bidang kecerdasan spiritual, intelektual dan sosial emotional.

Menurut UU 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa: “ Warga Negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus selain itu dalam pasal 12 ayat 1 berbunyi bahwa “ Setiap peserta

didik pada tiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya.

Menurut Tirtonegoro, (1984: 14) apabila anak yang memiliki bakat dan kecerdasan istimewa tidak disediakan pelayanan pendidikan, tidak dibimbing dan tidak dididik sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya yang khas, sehingga potensi-potensinya kurang dapat diwujudkan maka disamping dapat menghilangkan bibit-bibit unggul bagi perkembangan Negara dan Bangsa Indonesia. Anak-anak tersebut dirugikan bahkan dapat menjadi anak yang bermasalah dan bisa jadi putus sekolah. Ada tiga alternative dalam penyelenggaraan anak yang memiliki kemampuan diatas rata-rata yaitu dengan akselerasi, dengan pengelompokan kelas khusus, dan dengan memberikan pengayaan (*enrichment*).

طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فَرَقَةٌ كُلٌّ مِّنْ نَّفَرٍ فَلَوْلَا كَفَّاهُ لَيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانِ وَمَا
 سَخَذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيَنْدِرُوا الدِّينَ فِي لَيَتَفَقَّهُوا

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Dep. RI, 2009: 206)

Berdasarkan ayat Al-qur’an QS surat At Taubat 122 di atas dapat diketahui bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap umat islam, baik laki-laki maupun perempuan. Dimanapun mereka berada baik di daerah pedalaman maupun di daerah perkotaan. Serta dalam berbagai situasi baik dalam keadaan gawat maupun dalam keadaan aman serta di mulai dari

sejak lahir hingga meninggal dunia. Menuntut ilmu dapat melindungi diri bagi dirinya sendiri dari bahaya yang melanda.

Selain itu sebagaimana dalam Darajat, (2000: 7) menyatakan bahwa Allah mengaruniakan alat indera dan akal kepada manusia agar digunakan dengan sebaik-baiknya karena semuanya ini akan dimintai pertanggung jawabnya, sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Israa : 36 yang berbunyi :

أُولَئِكَ كُلُّهُ وَالْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ إِنَّ عَلَّمُ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا
 مَسْئُولًا عَنْهُ كَانَ

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”. (Dep. RI, 2009:285)

Ayat di atas memberi isyarat kepada manusia bahwa semua alat indera lahir dan batin yang dinamakan akal perlu didayagunakan sebaik mungkin, yaitu untuk memperhatikan makhluk Allah di alam. Dengan akal tersebut al-qur’an mengajak manusia untuk berfikir ilmiah, memperhatikan dan mengusahakan untuk sampai ke hukum alam yang berlaku terhadap benda, dan memungkinkan untuk diraba dan bersifat badani, dan memulai penciptaan, artinya bahwa akal tidak hanya dituntut untuk menguasai kekuatan benda-benda akan tetapi juga memperhatikan apa yang ada di balik benda-benda tersebut. dengan sendirinya manusia bertanggung jawab penuh pada Allah

Siswa *enrichment* menurut Hawadi (2006: 112) adalah siswa yang memiliki kepribadian yang lebih emosional, imajinasi yang tinggi secara internal termotivasi, rasa ingin tahu yang besar dan terdorong untuk

melakukan eksplorasi dan eksperimen. Focus pengayaan lebih terfokus pada problem untuk mengakumulasi pengetahuan. Siswa pada kelas ini tidak menaruh perhatian terhadap *achievement*. Selain itu anak dalam kategori ini membutuhkan dukungan orang dewasa terhadap tugas sekecil apapun agar mereka mengendalikan diri secara efisien

Seseorang yang beminat pada sesuatu dalam Slameto (2003: 220) ia akan merasa senang untuk melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan sesuatu yang memarik minatnya, namun sebaliknya seseorang yang tidak memiliki minat terhadap sesuatu ia cenderung menghindari, menolak bahkan menjauhi sesuatu yang tidak menarik minatnya. Demikian halnya dalam aktifitas belajar. Seorang siswa yang memiliki prestasi biasa saja akan mengalami peningkatan belajar dan mampu mencapai prestasi lebih baik bila siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap aktifitas belajar

Roikjaktors dalam Slameto (2003 :223) berpendapat bahwa minat belajar siswa yang menurun bisa dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita sensasional yang sudah diketahui oleh siswa. Jika usaha-saha tersebut tidak berhasil bisa menggunakan cara intensif yaitu alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar mau melakukan sesuatu yang awalnya tidak mau ia lakukan, seperti memberi hadiah pada siswa yang belajar dengan baik, memberi hukuman pada siswa yang malas belajar sehingga prestasinya buruk, dalam memberikan hukuman pada siswa yang malas jangan terlalu berlebihan karena bisa menghambat belajar mereka,

berilah hukuman yang sewajarnya dan bisa memberi motivasi belajar pada siswa untuk giat belajar

Rahmad dalam Sobur (2002: 445). menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan. persepsi terhadap stimulus akan berdampak pada berbagai hal. dalam hubungannya dalam iklim kelas Menurut Fraser sebagaimana yang dikutip oleh Yates dalam (Tarmidi & Lita: 2005) iklim kelas dapat mempengaruhi pembelajaran siswa. Di dalam proses pembelajaran siswa memegang peranan yang sangat penting oleh karena itu siswa adalah pelaku utama dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Selain itu keberhasilan dalam proses belajar-mengajar bukan ditentukan oleh siswa semata, namun ditentukan oleh banyak factor. Slameto (2003: 224) menyebutkan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar yaitu terbagi menjadi dua factor internal dalam siswa dan factor eksternal. factor internal meliputi bakat, inteligensi, minat, motivasi, sedangkan factor eksternal meliputi keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana, hubungan guru dengan siswa dan hubungan sesama siswa dalam kelas. termasuk dalam penelitian ini adalah suasana yang dialami peserta didik dalam kelas.

Menurut Hadinyata (2009: 93) pada iklim kelas yang positif siswa akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, mereka mengetahui bahwa akan ada yang mempedulikan dan menghargai mereka dan mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga, namun sebaliknya

pada iklim kelas yang negative siswa akan merasa takut apabila berada di dalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga

Menurut Chang (1991) menyebutkan bahwa perbaikan pendidikan di Amerika telah dilakukan dengan menempuh berbagai bidang tetapi hasilnya belum memuaskan hal itu disebabkan karena belum menyentuh aspek-aspek yang terdapat pada iklim kelas, (Subianto, 2003)

Penelitian sebelumnya yang sudah ada mengenai iklim kelas lebih banyak meneliti tentang hubungan iklim kelas dengan kreatifitas, hubungan iklim kelas dengan tingkat aspirasi akademis, hubungan iklim kelas dengan prestasi belajar sejauh sepengetahuan penulis masih belum ada penelitian yang mengkaji tentang hubungan antara iklim kelas dengan minat belajar pada siswa.. padahal iklim kelas berkorelasi dengan prestasi belajar yang berarti bahwa siswa yang berprestasi dia akan senang untuk melakukan aktifitas belajarnya.

Kelas *Enrichment* MAN Kota Blitar adalah kelas pengayaan pada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dengan menyediakan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan baik secara vertical dan horizontal setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan, berdasarkan sepengetahuan penulis ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa minat belajar mereka selama ini menurun, ada sebagian siswa yang mengungkapkan, materi yang disampaikan terlalu cepat, selain itu jika mereka belajar pada materi yang tidak mereka sukai mereka

melakukannya dengan cara yang terpaksa, guru yang mengajar terlalu cepat, terlalu banyak PR.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP IKLIM KELAS DENGAN MINAT BELAJAR PADA SISWA DI *KELAS ENRICHMENT* MAN KOTA BLITAR**”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas penulis ingin mengetahui

Apakah Ada hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar pada siswa di Kelas *Enrichmernt* MAN Kota Blitar?

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar pada siswa di Kelas *Enrichmernt* MAN Kota Blitar.

C. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik

- a. Mengetahui serta memahami persepsi terhadap iklim kelas pada siswa di Kelas *Enrichment* Man Kota Blitar
- b. Mengetahui serta memahami minat belajar pada siswa di Kelas *Enrichment* Man Kota Blitar
- c. Sebagai pengembangan disiplin ilmu khususnya di bidang psikologi pendidikan

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan rujukan dalam penelitian berikutnya.
- b. Sebagai sarana dalam meningkatkan dan mengembangkan dalam membuat ruang kelas.
- c. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

D. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan masalah penelitian, inti dari skripsi ini adalah Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas dengan minat belajar Pada Siswa di Kelas *Enrichment* MAN Kota Blitar dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Sebagai pengantar dan pengarahan pembahasan, agar tidak menyimpang. secara garis besar berisi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini, terdiri dari pengertian minat belajar, aspek-aspek minat, prinsip belajar, macam-macam aktifitas belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, ciri-ciri minat belajar pada siswa, persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, iklim kelas, Kelas *Enrichment* MAN Kota Blitar, hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar, kerangka teori, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari, Rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian), subyek penelitian (identifikasi dan batasan tentang populasi atau subyek penelitian, prosedur dan teknik pengambilan sampel, besarnya sampel), instrumen penelitian (Definsi operasional, Blue print, uji validitas, uji reabilitas, analisis data (uji normalitas, uji linearitas)

Bab IV Hasil Penelitian

Terdiri dari, gambaran umum lokasi penelitian, persiapan dan pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan

Bab V : Penutup

Pada bab ini manguraikan mengenai kesimpulan dan berisi saran yang konstruktif bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini.